

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory*

###### a. Pengertian Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Smith (1984) teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan kewenangan kepada *agent* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* sebagai pengambilan keputusan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan pemilik (*principals*), agar suatu hubungan kontraktual dapat berjalan dengan lancar dan baik untuk melaksanakan beberapa pelayanan, pemilik juga akan mendelegasikan otoritas untuk pembuatan keputusan kepada manajer.

Hubungan keagenan dalam manajemen keuangan berada di antara pemegang saham dan manajer, atau di antara pemegang saham dan kreditur. Manajer perusahaan kemungkinan akan membuat keputusan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Manajer dibantu oleh para karyawan dalam pembuatan keputusan untuk meminimalisir dampak kondisi dari ketidakpastian suatu hubungan keagenan. Keputusan ini dibuat untuk memperluas bisnis. Artinya, manajer melakukan keputusan yang

bertentangan untuk membuat perusahaan mereka berkembang dan karyawan akan mendapat kompensasi yang lebih besar.

Dapat disimpulkan bahwa *agency Theory* (teori keagenan) merupakan hubungan antara dua pihak yaitu manajer dengan pemegang saham (pemilik) yang melaksanakan hubungan kontraktual untuk membuat suatu keputusan.

#### **a. Hubungan Teori Keagenan dengan Variabel**

##### **1) Hubungan teori keagenan dengan Kinerja Keuangan**

Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan teori agensi adalah manajemen akan selalu melaporkan kinerja keuangan setiap periode terhadap pemegang saham berupa *Return on Equity*. Jika perusahaan baik, investor akan melihat seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dari sahamnya.

Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dan menguntungkan secara konsisten menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, yang pada gilirannya menimbulkan respon positif dari pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan terus meningkat. Pengembalian ekuitas yang tinggi merupakan respons yang baik terhadap perusahaan dan harga sahamnya, karena dapat menggunkan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan.

Hubungan antara teori keagenan dengan Struktur Modal dalam teori keagenan perlu dipantau untuk memastikan bahwa manajemen telah bertindak demi kepentingan pemegang saham. Pengawasan tersebut dapat menimbulkan biaya keagenan, salah satunya adalah biaya untuk menjaga manajemen agar tidak berinvestasi pada perusahaan yang tidak menguntungkan. Rasio hutang terhadap ekuitas diukur dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Jika

hutang tersebut dimiliki oleh perusahaan, diharapkan perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik. Semakin sedikit hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan modal sendiri.

### **Konflik Keagenan**

Menurut Ghazali dan Chariri (2007), ada tiga hubungan keagenan antara lain:

#### 1) Pemegang saham dengan manajemen

Hal ini dikarenakan pemegang saham menginginkan dividend and capital gain dari saham yang dimilikinya. Manajer ingin diakui atas kinerjanya yang baik dan menerima bonus, tetapi mereka melaporkan laba yang tinggi. Namun, ketika manajemen memiliki lebih banyak kepemilikan daripada investor lain, manajemen cenderung melaporkan laba secara lebih konservatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka terkait dengan kinerja keuangan, manajemen akan selalu melaporkan kinerja keuangan setiap periode terhadap pemegang saham berupa *Return on Equity*. Untuk mewujudkan pencapaian return on equity yang sesuai harapan kedua belah pihak baik *principal* dan agen, maka manajemen berusaha mencapainya dengan pengadaan hutang untuk meningkatkan jumlah total asset perusahaan.

#### 2) Manajemen dengan kreditur

Tim manajemen dengan kreditur cenderung melaporkan keuntungan yang lebih tinggi. Ini karena kreditur umumnya berasumsi bahwa bisnis yang menguntungkan akan membayar hutang dan bunganya tepat waktu. Berdasarkan penjelasan di atas, hubungan antara manajemen dan kreditur seperti hubungan antara *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity*.

### 3) Manajemen dengan pemerintah

Jika manajemen mengharapkan kinerja yang lebih baik, hal ini dicapai dengan meningkatkan modal eksternal. Manajemen dengan pemerintah manajemen cenderung melaporkan mengalahkan konservatif. Hal ini untuk menghindari pengawasan yang lebih besar dari pemerintah, analisis sekuritas dan pemangku kepentingan lainnya.

Dampak konflik keagenan memang tidak bisa dihindari, namun dapat diminimalisir dengan menerapkan teori signalling saat mengambil tindakan.

#### 2.1.2. *Signalling Theory*

Khelifi & Bouri (2010) menyebutkan bahwa *signalling theory* dikemukakan oleh Spence (1973) dan Ross (1977) dan kemudian diadopsi oleh Leland dan Pyle (1977) ke dalam penelitian pasar perdana. Pada penawaran umum saham perdana terdapat asimetri informasi antara pemilik lama dengan investor potensial mengenai prospek perusahaan di masa depan (Hartono, 2010). Menurut Spence (1973) adalah teori sinyal dengan memberikan potongan informasi revelan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. *Signalling theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Modigliani dan Miller menjelaskan bahwa langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi gambar kepada investor tentang bagaimana

manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan memberikan atau berusaha memberikan informasi terkait laporan keuangannya kepada pihak eksternal. Menyajikan atau berusaha memberikan informasi eksternal terkait pelaporan keuangan disebabkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan untuk tujuan investasi dengan pihak eksternal. (Eugene dan Joel, 2019:32).

### **2.1.3. Manajemen Keuangan**

#### **a. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan merupakan bagaimana langkah yang akan diambil manajer keuangan untuk menggabungkan ilmu serta seni yang membahas, mengkaji dan melakukan kegiatan analisis dalam memanfaatkan semua sumberdaya perusahaan untuk mendapatkan dana, mengolah dana dan membagi dana yang bertujuan untuk memberikan keuntungan yang menjadi kemakmuran bagi para pemegang saham dan kegiatan usaha yang berkelanjutan bagi perusahaan (Fahmi, 2012:2).

Manajemen keuangan merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan agar keseluruhan aktivitas berjalan dengan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan utama yang sesuai rencana, kegiatan tersebut yang diawali dengan merencanakan, membuat anggaran, melakukan pemeriksaan, mengelolanya, mengendalikan, mendapatkan dana serta cara menyimpan dana yang dimiliki oleh perusahaan (Suleman et al., 2019:1).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan ialah kegiatan yang berkaitan dengan

bagaimana cara mendapatkan, menggunakan dan mengelola dana atau aset perusahaan sehingga tujuan utama suatu perusahaan akan tercapai. Seorang manajer keuangan menggunakan kemampuan dan keterampilannya masing-masing untuk menggunakan seluruh sumber daya yang ada dalam mencari, menggunakan dan mengelola dana untuk tujuan utama perusahaan yaitu memberikan keuntungan kepada para pemegang sahamnya.

### **b. Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2012:3) bagi manajer keuangan suatu perusahaan, setiap keputusan yang diambil perusahaan maka akan menggunakan ilmu manajemen keuangan sebagai petunjuk dan pegangan. Hal ini berarti, manajer keuangan bisa menggunakan kreativitas dalam berpikir untuk menciptakan inovasi, namun semua yang dilakukan tetap tidak meninggalkan pedoman yang telah dituangkan dalam ilmu manajemen keuangan. Dengan mematuhi aturan-aturan yang terdapat dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan, GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang bagaimana mengelola keuangan perusahaan dan lainnya.

Setiap perusahaan memiliki manajer keuangan yang bertugas dan berwenang di bidang keuangan perusahaan yang memegang peranan penting dalam menghadapi fungsi-fungsi keuangan. Ada dua fungsi manajemen keuangan (Sujarweni, 2019:12), antara lain:

#### 1) Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi adalah yang paling penting diantara keputusan keuangan lainnya yang berhubungan dengan keputusan terhadap aset yang akan digunakan

oleh perusahaan. Keputusan ini memiliki pengaruh langsung terhadap masa depan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas investasi dan aliran kas perusahaan. Keputusan investasi akan digunakan dalam memilih beberapa pilihan diantara alternatif investasi yang dianggap paling memberikan keuntungan.

## 2) Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan merupakan keputusan tentang berasal darimana dana yang digunakan untuk investasi yang dianggap tepat oleh perusahaan. Keputusan pendanaan juga disebut sebagai keputusan struktur modal yang terkait dengan tingkat keseimbangan pendanaan yang terbaik. Sumber dana suatu perusahaan dikelompokkan menjadi sumber dana berdasarkan asalnya dan sumber dana berdasarkan jangka waktunya.

a) Sumber dana berdasarkan asalnya yaitu ada sumber dan intern dan ekstern. Sumber dana intern adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan seperti laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan sumber dana ekstern adalah sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan seperti sumber dana yang asalnya dari bank ataupun pasar modal.

b) Sumber dana berdasarkan jangka waktu dibagi menjadi tiga yaitu sumber dana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sumber dana jangka pendek adalah sumber dana dengan maksimal 1 tahun berada dalam perusahaan, seperti hutang dagang ataupun hutang bank yang diberikan waktu tingkat pembayaran selama 1 tahun. Sumber dana jangka menengah adalah sumber dana dengan waktu antara 1 tahun sampai dengan 5 tahun pelunasan dengan diberikan

jaminan kepada pemberi dana, seperti pembiayaan yang digunakan sebagai biaya pengadaan peralatan perusahaan yang baru dan mudah untuk diperjualbelikan yang biasa disebut *equipment loan*. Sedangkan sumber dana jangka panjang adalah sumber dana dengan waktu pelunasan lebih dari 5 tahun. Sumber dana jangka panjang biasa digunakan untuk membiayai aset seperti tanah, gedung dan mesin yang memiliki pemakaian jangka panjang.

### 3) Fungsi Operasional

Fungsi operasional meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka pendek sebagai modal kerja untuk kepentingan operasional perusahaan secara berkala guna menghasilkan pendapatan.

### 4) Fungsi *Forecasting* serta Perencanaan Jangka Panjang

Kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang sangat ditentukan oleh pelaksanaan dari fungsi *forecasting* dan perencanaan jangka panjang. Perusahaan harus mampu untuk memprediksi sesuatu yang sifatnya tidak bias dikendalikan perusahaan perubahan-perubahan lingkungan eksternal perusahaan seperti perubahan kondisi pasar, perkembangan pengetahuan dan teknologi, perubahan kondisi perekonomian dunia, perkiraan, perencanaan dan penganggaran yang dilakukan oleh manajer keuangan meliputi perkiraan biaya-biaya dan hasil penjualan, penganggaran kebutuhan dana investasi, penganggaran *cash flow* dan prediksi perkembangan tingkat bunga serta tingkat keuntungan investasi.

#### 5) Fungsi Pengendalian dana

Fungsi pengendalian dana berupa usaha untuk menyesuaikan antara realisasi kinerja keuangan dan anggaran yang telah ditentukan dengan tujuan untuk menganalisis, mengidentifikasi dan mengevaluasi adanya penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan dana.

#### 6) Fungsi-fungsi Lain

Fungsi-fungsi lain dalam manajemen keuangan antara lain fungsi asuransi, fungsi perencanaan insentif yang meliputi tunjangan pension, pembagian deviden, pengumpulan piutang dan fungsi kredit, fungsi penetapan harga dan pengkajian pengaruh harga terhadap profitabilitas perusahaan.

### 2.1.4. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2010) analisis laporan keuangan adalah suatu metode untuk menentukan kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, sebelum menganalisis laporan keuangan, terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Definisi di atas dapat diartikan bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak ketiga menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan.

menurut Fahmi (2018), seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham dapat memahami dan menganalisis pelaporan keuangan untuk membantu mereka mengevaluasi perusahaan yang menguntungkan di masa depan. Laporan keuangan adalah alat yang berisi informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengevaluasi kinerja perusahaan selama periode

waktu tertentu. Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi yang penting bagi penerima laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Urutan ini lebih berguna ketika informasi yang dikandungnya dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan. Laporan keuangan tahunan suatu perusahaan merupakan sumber informasi dengan peringkat tertinggi jika dibandingkan dengan sumber lain seperti laporan keuangan internal, informasi dari pialang, media massa, prospektus, dan rilis manajemen.

#### **b. Jenis – jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah dokumen yang tepat dari aktivitas ekonomi suatu entitas. Ini adalah file tertulis yang mengukur kekuatan ekonomi perusahaan, kinerja keseluruhan dan likuiditas. Laporan keuangan mencerminkan dampak keuangan dari transaksi bisnis dan peristiwa pada entitas (Dr. Darmawan, 2020). Terdapat 5 jenis laporan keuangan, 5 jenis utama laporan keuangan adalah:

##### 1) Neraca (*balance sheet*)

Neraca adalah pertanyaan ekonomi yang menunjukkan lokasi dan data ekonomi suatu perusahaan. Dalam lembar stabilitas, anda dapat melihat data yang utuh dan akurat tentang aset, utang, dan modal perusahaan. Dengan kata lain, faktor-faktor di dalam lembar stabilitas hanya tiga akun.

##### 2) Asset

Setiap asset yang dimiliki atau dikelola melalui sarana perusahaan komersial (misalnya uang tunai, inventaris, pabrik, dan mesin, dll). Karena kejadian luar biasa dan dari mana berkat keuangan takdir diprediksi akan mengalir ke entitas. Asset dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu aset yang memiliki wujud dan tidak berwujud.

(a) Hutang: Sesuatu yang dimiliki bisnis kepada seseorang (misalnya kreditor, pinjaman bank, dll). Kewajiban/ liabilitas juga dapat diartikan sebagai kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

(b) Ekuitas: adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Berutang bisnis kepada pemiliknya. Ini mewakili jumlah modal yang tersisa dalam bisnis setelah asetnya digunakan untuk melunasi kewajibannya. Oleh karena itu ekuitas mewakili perbedaan antara aset dan liabilitas, atau dengan kata lain, equity merupakan selisih atau nilai lebih aset yang dikurangi dengan liability.

### 3) Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Dalam laporan laba rugi dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu. Artinya untuk mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi maka laporan laba rugi disusun secara periodik untuk mengetahui jumlah biaya yang telah dikeluarkan dan jumlah pendapatan yang telah diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

(a) Pendapatan atau Penjualan: pendapatan atau penjualan adalah uang tunai yang diperoleh dari berbagai transaksi yang melaporkan pendapatan produk atau penawaran kepada konsumen perusahaan. Semakin ekstra pendapatan yang dicapai, pendapatan ini diperoleh malah bisa meningkat. Oleh Karena itu, pendapatan ini juga berfungsi untuk menutupi harga atau hutang perusahaan.

- (b) Laba Usaha: jenis laba usaha merupakan keuntungan dari laba kotor dikurangi dengan beban usaha, sehingga laba bersih merupakan suatu pengukuran keberhasilan yang baik bagi perusahaan.
- (c) Laba Kotor: hal pendapatan kotor berfungsi karena hasil akhir terakhir dari prestasi dalam menjalankan kegiatan perusahaan komersialnya, pencapaian ini biasanya disebut sebagai keberhasilan. Oleh karena itu laba kotor adalah laba yang diterima perusahaan setelah mengurangi biaya pembuatan dan penjualan produk.
- (d) Harga Pokok Penjualan: harga pokok penjualan atau HPP merupakan jumlah pengeluaran dan beban yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan produk atau jasa.
- (e) Beban Usaha: beban usaha atau biasa disebut beban operasional merupakan pengorbanan langsung dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Beban usaha dapat berupa beban gaji, beban asuransi, beban air, beban listrik, dan beban telepon.
- (f) Pendapatan Keuangan Lainnya: pendapatan keuangan lainnya didapat dari hasil bunga kas perusahaan yang di simpan ke dalam bank sebagai deposito perusahaan.
- (g) Laba Sebelum Pajak: laba sebelum pajak merupakan pengurangan atas laba usaha ditambah dengan beban keuangan serta pendapatan keuangan lainnya.
- (h) Beban Pajak: beban pajak merupakan biaya tanggungan perusahaan sebagai biaya wajib pajak, di mana biaya ini dibebankan kepada perusahaan oleh pemerintah untuk membiayai pembangunan daerah.

- (i) Laba Bersih Setelah Pajak: laba bersih setelah pajak merupakan laba yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.

#### 4) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan. Laporan ini juga menjelaskan terkait perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal suatu perusahaan. Laporan perubahan modal hanya bisa dibuat saat keuangan suatu perusahaan mengalami perubahan modal. Komponen penting dalam laporan perubahan modal adalah sebagai berikut:

- (a) Modal Awal: adalah stabilitas pada awal periode pelaporan komparatif yang dipertimbangkan dalam pernyataan peran moneter dalam periode sebelumnya. Modal awal tidak disesuaikan sebab koreksi kesalahan pada periode yang lalu serta diperbaiki pada periode berjalan.
- (b) Deviden: dividen adalah distribusi kekayaan yang bisa diatribusi pada masing-masing pemegang saham.
- (c) Saldo yang Ditampilkan Kembali: Saldo ini merupakan modal yang diberikan melalui sarana pemegang saham pada awal periode setelah melakukan penyesuaian.
- (d) Saldo akhir: Saldo akhir adalah stabilitas cadangan kewajiban pemegang saham pada penghentian panjang pelaporan sebagaimana dibuktikan dalam pernyataan posisi laporan keuangan.

## 5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah ulasan yang menawarkan data jika ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan positif. Pendekatan ini bahwa ada aditif atau nilai di dalam laporan keuangan yang ingin didefinisikan terlebih dahulu. Ini ingin diselesaikan agar peristiwa menarik tidak lagi salah membaca laporan keuangan.

### c. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir Kasmir,(2018:11) secara umum tujuan dan manfaat laporan keuangan sebagai berikut:

Ini menentukan baik posisi keuangan perusahaan, aset, kewajiban, ekuitas dan kinerja yang dicapai dalam periode tertentu. Mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Saya ingin tahu kekuatan perusahaan.

- 1) Untuk menentukan baiknya posisi keuangan perusahaan baik harta, kewajiban, modal dan kinerja yang telah dicapai dalam periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui apa saja kekuatan dan kelemahan perusahaan.
- 3) Untuk ini saya ingin mengetahui kekuatan perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui tindakan korektif apa yang harus diambil sehubungan dengan situasi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- 5) Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis untuk hasil yang dicapai.
- 6) Untuk melakukan pemilihan kinerja manajemen apakah perlu pembaruan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

#### d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir, (2018:16) terdapat beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu:

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

#### e. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2018:25) terdapat pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.

- 2) Manajemen, guna menilai kinerjanya selama periode tertentu.
- 3) Kreditor, guna menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
- 4) Pemerintah, guna menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
- 5) Investor, guna menilai prospek usaha tersebut ke depan apakah mampu memberikan dividend dan nilai saham seperti yang diinginkan.

### **2.1.5. Analisis Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Laporan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Sehingga dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki akan tergambar kinerja manajemen selama ini, serta pihak pemilik atau manajemen dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat mengenai apa yang harus dilakukan ke depan (Kasmir, 2018:67).

#### **b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir, (2018:68) terdapat beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai dalam periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui apa saja kelemahan dan kekurangan suatu perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
- 5) Untuk melakukan pemilihan kinerja manajemen apakah perlu pembaruan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang telah dicapai.

### c. Metode dan Teknik Analisis

Menurut Kasmir, (2018:69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut.

#### 1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode selanjutnya.

#### 2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini

akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu dengan periode lainnya.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis teknik analisis laporan keuangan tersebut adalah:

- a) Analisis perbandingan antara laporan keuangan, yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
- b) Analisis *trend*, yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode, sehingga terlihat besarnya perubahan yang dihitung dalam presentase.
- c) Analisis presentase per komponen, yaitu analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang terdapat di neraca maupun di laporan laba rugi.
- d) Analisis sumber dan penggunaan dana yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan dana perusahaan dalam suatu periode serta untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
- e) Analisis Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam suatu periode serta sebab berubahnya jumlah kas dalam suatu periode.
- f) Analisis rasio, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan *item* yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

- g) Analisis kredit, yaitu analisis yang dilakukan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- h) Analisis laba kotor, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode serta sebab perubahan laba kotor antara periode.
- i) Analisis titik impas (*break even point*), yaitu untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

#### **2.1.6. Rasio Keuangan**

##### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Merupakan salah satu metode analisis keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan.

Menurut James C Van Horne rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. dari hasil rasio keuangan akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2018:104).

Diurakan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan dengan menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

## **b. Manfaat Rasio Keuangan**

Maith, (2013) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan data yang diperlukan dalam mengukur rasio-rasio keuangan, dimana rasio ini memiliki manfaat bagi perusahaan antara lain:

- 1) Untuk mengetahui dan mengukur jumlah kas yang ada apakah mampu mencukupi pembiayaan bisnis perusahaan.
- 2) Mengetahui jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan.
- 3) Mengetahui bahwa pelanggan perusahaan mampu membayar hutangnya tepat waktu.
- 4) Memahami waktu perputaran persediaan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.
- 5) Memahami harga-harga sesuai dengan inflasi.
- 6) Mengetahui tingkat laba yang didapat perusahaan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.
- 7) Mengetahui penggunaan aset-aset perusahaan yang dilakukan secara tepat.
- 8) Memahami kondisi keuangan perusahaan.

## **c. Jenis – Jenis Rasio Keuangan**

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan menurut (James C. Van Horne & John M. Wachowicz, 2005:205) sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

(*liquidity Ratio*), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Adapun macam – macam Rasio Likuiditas ada dua:

a. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan, akan tetapi rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar Karena tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap komponen aktiva lancar. Adapun Rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang paling likuid (cepat). Rasio ini berfungsi sebagai pelengkap rasio lancar dalam menganalisis likuiditas. Rasio yang berkonsentrasi terutama hanya pada aktiva lancar yang lebih likuid, rasio ini memberikan ukuran yang mendalam tentang likuiditas daripada rasio lancar.

Adapun rumus *Quick ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}$$

c. Cash Rasio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan jumlah kas atau setara kas dengan aset lancar.

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{setara kas}}{\text{aset lancar}}$$

2) Rasio Aktivitas Usaha

Jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui optimalisasi penggunaan atau tingkat aktivitas asset perusahaan.

a. Rasio Perputaran Piutang (*receivable turnover-RT*)

Mengukur perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum tertagih. Rasio ini memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam menagihnya. Rasio yang memberi tahu kita beberapa kali piutang usaha telah berputar (menjadi kas) selama tahun tersebut.

Dari kesimpulan diatas semakin tinggi perputaran, semakin pendek waktu antara penjualan kredit dengan penagihan tunainya, artinya perusahaan mempunyai kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik. Semakin rendah perputaran ,berarti perusahaan mempunyai kesulitan dalam penagihan. Adapun rumus dari *Receivable turnover-RT* sebagai berikut:

$$\text{Receivableturnover} - \text{RT} = \frac{\text{PenjualanKredit}}{\text{Piutang}}$$

b. Aktivitas Persediaan /Perputaran persediaan (*inventory Turnover*)

Mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam di persediaan atau seberapa laam dana yang tertanam dalam persediaan bisa kembali atau mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.

Perputaran persediaan hanya akan mempunyai arti jika dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industry yang sama atau peputaran persediaan perusahaan masa lalu. Adapun rumus dari perputaran persediaan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. Perputaran Total Aktiva ( Total Aset Turnover)

Mengukur seberapa banyak penjualan biasa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki atau menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Adapun rumus dari *total asset turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Perputaran Aktiva Tetap

Merupakan alat ukur efisiensi dimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Secara umum tingkat perputaran aktiva tetap yang tinggi lebih disukai sebab mencerminkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dari penggunaan aktiva tetap. Adapun rumus dari perputaran aktiva tetap sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

### 3) Rasio Solvabilitas (*solvability Ratio*)

Agar dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam, kita dapat menggunakan beberapa rasio utang yang berbeda. Adapun Macam – macam rasio leverage antara lain:

#### a. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to equity ratio*)

Perbandingan antara total hutang dengan modal pemegang saham perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar. Adapun rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

#### b. Rasio Utang Terhadap Total Aktiva (*Debt to total asset ratio*)

Mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditor perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin banyak uang kreditor yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba, artinya semakin tinggi rasio debt to total asset ratio, semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini, maka semakin rendah resiko keuangannya. Adapun rumus tentang *debt to total asset ratio* sebagai berikut:

$$Debt\ to\ total\ asset\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

### 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

#### a. *Gross Profit Margin*

Ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi

operasi perusahaan, serta merupakan indikasi DAR cara produk ditetapkan harganya. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan secara relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Adapun rumus tentang Margin Laba Kotor sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{LabaKotor (Penjualan - Harga Pokok Penjualan)}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Operating Profit Margin*

Ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Margin ini memberitahu kita penghasilan bersih perusahaan per satu rupiah penjualan.

Dengan mempertimbangkan kedua rasio tersebut bersama-sama, kita bisa mendapatkan pandangan yang sangat mendalam tentang operasi perusahaan. Jika margin laba kotor turun, berarti biaya untuk memproduksi barang meningkat dibandingkan dengan penjualan. Adapun rumus tentang margin laba bersih sebagai berikut:

$$\text{operating Profit Margin} = \frac{\text{LabaBersih(EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Net Profit Margin*

Ukuran prosentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

Margin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak). Adapun rumus tentang margin laba operasi sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Labasebelumbungadanpajak(EBIT)}}{\text{Penjualan}}$$

d. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on Equity/ROE*)

Ukuran hasil yang di peroleh pemilik (baik pemegang saham prefen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan atau mengukur seberapa banyak laba yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah modal sendiri. Adapun rumus *Return on Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih(EAT)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. *Return on Investment* (ROI)

Merupakan perhitungan yang dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan lewat investasi yang dilakukan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{investasi}}$$

f. *Return On Asset* (ROA)

Ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia atau mengukur seberapa banyak laba yang bisa dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus dari *Return on Assets* sebagai berikut:

$$\text{ReturnonAssets} = \frac{\text{LabaBersih(EAT)}}{\text{TotalAktiva}}$$

### 2.1.7. Kinerja Keuangan

#### a. Pengertian kinerja keuangan

Menurut Fahmi, (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan yaitu untuk mengukur, mengevaluasi data dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode serta perusahaan dapat melakukan perbaikan di atas operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi kreditor, kinerja keuangan perusahaan berguna untuk mengetahui informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan dimanfaatkan oleh kreditor sebagai bahan acuan untuk menolak ataupun menyetujui pinjaman yang diajukan. Kreditor akan memperoleh keyakinan bahwa uang yang akan atau telah mereka pinjamkan tidak jatuh ke tangan yang salah. Jika pinjaman itu disetujui, artinya kreditor yakin bahwa perusahaan tersebut mampu membayar dan mengembalikan pinjaman sesuai jangka waktu yang telah disepakati bersama. Bagi investor kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan difokuskan pada kinerja keuangan yang di ukur dengan *rasio return on equity* (ROE).

Berdasarkan beberapa pengertian yang diuraikan, maka data yang disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dalam memenuhi target yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang

telah dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu yang menunjukkan kualitas suatu perusahaan.

## **b. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Hery, 2015).

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang memiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Fahmi, (2018) dalam menghitung nilai *Return on equity* adapun menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100$$

### **2.1.8. Struktur Modal**

#### **a. Pengertian Struktur Modal**

Menurut Fahmi (2015:179) struktur modal adalah suatu hal yang menunjukkan gambaran keseimbangan keuangan perusahaan antara modal yang dimiliki bersumber dari hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan untuk kegiatan perusahaan. Bentuk keseimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa merupakan struktur modal (sartono, 2010:247).

Menurut Riyanto, (2011:22) menyatakan bahwa Struktur modal dijelaskan sebagai perbandingan antara hutang jangka panjang dengan ekuitasnya (modal

sendiri). Tujuan rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kegunaan ekuitas untuk menanggung hutang jangka panjangnya.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan keseimbangan antara modal sendiri dengan modal asing yang dimiliki perusahaan yang kemudian digunakan untuk kegiatan perusahaan. Tujuan dari struktur modal adalah untuk mengumpulkan sumber dana bersifat permanen yang kemudian dimanfaatkan untuk kegiatan perusahaan yang diharapkan mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan.

#### **b. Teori Struktur Modal**

Menurut Fahmi, (2015:187) secara umum ada dua teori yang membahas tentang struktur modal yaitu:

##### *1) Balancing Theories*

*Balancing theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan, leasing atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun government untuk kemudian dijual kepada publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menjual obligasi adalah artinya berutang pada publik atau perusahaan melakukan penambahan *long term liabilities*-nya. Maka penerapan *balancing theories* juga memungkinkan diterapkan oleh suatu pemerintahan adalah dengan cara melakukan pinjaman ke pihak bank asing seperti pemerintah Negara asing atau juga pada lembaga donator internasional seperti *World Bank*,

*Internasional Monetary Fund (IMF), Asian Development Bank (ABD), dan Lembaga lainnya.*

Pada beberapa bentuk risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* diterapkan, yaitu:

- (a) Jika perusahaan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan, dan sejenisnya. Dan jika angsuran kredit tersebut terlambat dibayar perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan. Persoalannya adalah seandainya perusahaan tidak mampu lagi membayar angsuran di atas batas waktu yang ditentukan / ditolerir maka agunan tersebut diambil dan di lelang oleh Perbankan untuk menutupi kerugian sejumlah nilai pinjaman. Dan artinya perusahaan telah kehilangan asset yang digunakan tersebut.
- (b) Apabila kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Bentuk risiko yang dihadapi adalah jika seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengkonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
- (c) Risiko selanjutnya terhadap masalah yang dialami oleh perusahaan tersebut adalah telah menyebabkan nilai perusahaan di mata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (*capital structure management*).

## 2) *Pecking Order Theory*

*Pecking orde theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya. Seperti penjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimiliki dan asset-asset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*). Perusahaan yang biasanya ingin *go public* akan menjual saham di pasar modal untuk dijadikan sebagai sumber dananya. Tidak sedikit biaya yang diperlukan untuk menerbitkan saham apalagi perusahaan memiliki kewajiban untuk membayarkan dividen kepada para pemegang sahamnya untuk setiap tahun.

Pada kebijakan *pecking orde theories* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan asset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjual. Dampak lebih lanjut perusahaan akan mengalami kekurangan asset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan baik yang sedang maupun yang akan. Yang sedang seperti untuk membayar utang yang jatuh tempo dan yang akan datang seperti untuk pengembangan produk baru (*new product*) dan ekspansi perusahaan dalam membuka kantor cabang (*brand office*) berbagai kantor cabang pembantu (*sub brand office*).

### a. Pengukur Struktur Modal

Ada beberapa cara untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan, dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan 2 rasio antara lain:

#### 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

Dari hasil pengukuran, apabila nilai rasio tinggi, artinya utang yang digunakan sebagai pendanaan semakin besar sehingga berdampak terjadi kesulitan bagi perusahaan untuk memperoleh dana pinjaman dikarenakan kekhawatiran dan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi utang dengan aktiva yang dimiliki.

Rumusan untuk menghitung *Debt To Asset Ratio* (DAR):

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

## 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya (Kasmir, 2015).

*Debt to Equity Ratio* (DER) semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Dari perspektif kredito, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Hasil perhitungan DER semakin tinggi nilai DER berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan hutangnya (Kasmir, 2010).

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang konsisten dengan hubungan antara pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

Lanka, (2011) Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan berasosiasi negatif koefisien determinasi. Hal ini mencerminkan rendahnya tingkat Perusahaan Bisnis di Sri Lanka. Oleh karena itu Perusahaan bisnis sebagian besar bergantung pada modal hutang. Oleh karena itu, mereka harus membayar biaya bunga yang besar.

*Pouraghajan et al.*, (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara rasio utang dan kinerja keuangan perusahaan, dan hubungan positif yang signifikan antara perputaran aset, ukuran perusahaan, rasio aset berwujud, dan peluang pertumbuhan dengan ukuran kinerja keuangan. Namun, hubungan antara ukuran ROA dan ROE dengan usia perusahaan tidak signifikan. Selain itu, beberapa industri yang diteliti juga mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengurangi rasio utang, manajemen dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan dengan demikian jumlah ukuran kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Raharjo, (2014) Hasil penelitian membuktikan bahwa *debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return of Assets*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Assets* dan *Equity to Assets*

*Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return of Assets*, *debt to Rasio ekuitas* berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap harga saham, *Debt to assets ratio* secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap harga saham. *Equity to Assets Ratio* tidak langsung berpengaruh positif terhadap harga saham.

Gharaibeh, (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diwakili oleh total kewajiban terhadap total aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diwakili oleh ROE, tetapi tidak oleh ROA, EPS, dan DYIELD. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran kinerja lagging ROA, ROE, EPS, dan DYIELD berpengaruh positif signifikan terhadap ukuran kinerja perusahaan untuk tahun berjalan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel makroekonomi tertinggal inflasi memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan ukuran kinerja tertentu (ROA, ROE, dan EPS). Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, tetapi tidak dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE dan DYIELD.

Holiwono, (2016) Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel struktur modal DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Variabel struktur modal DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel EAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Sunaryo, (2017) Hasil penelitian *Debt Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan, *Debt to Asset Ratio* dan *Equity to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Equity*. Serta bersama-sama *Debt Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Equity to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*.

Abs et al., (2017) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on assets*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Debt to Asset Ratio* maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin menurun. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Equity to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Equity to Asset Ratio* maka semakin besar kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

Nurasifah, (2018) Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diukur dengan menggunakan DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jika diukur menggunakan ROA dan berpengaruh jika kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan ROE.

Agustina, (2020) Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh yang signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap *Return on Equity* dan *Long Term Debt Equity*

Ratio berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah negatif terhadap Return on Equity.

Civil, (2021) Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal DER hanya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN ditinjau dari rasio Loan on Deposit Ratio (LDR).

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan tahun	Judul Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Lanka, (2011)	Struktur Modal dan Kinerja Keuangan: Bukti Dari Perusahaan Bisnis Terpilih Di Bursa Efek Kolombo Sri Lanka	X1=DAR X2=DER Y =ROE	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan berasosiasi negatif Koefisien determinasi Nilai F dan t Hal ini mencerminkan rendahnya tingkat Perusahaan Bisnis di Sri Lanka. Oleh karena itu Perusahaan bisnis sebagian besar bergantung pada modal hutang. Oleh karena itu, mereka harus membayar biaya bunga yang besar.
2.	Pouraghajan et al., (2012)	Hubungan antara Struktur Modal dan Ukuran Evaluasi Kinerja Perusahaan: Bukti dari	X1=DAR X2= DER Y = ROE	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara rasio utang dan kinerja keuangan perusahaan, dan

## Bursa Efek

hubungan positif yang signifikan antara perputaran aset, ukuran perusahaan, rasio aset berwujud, dan peluang pertumbuhan dengan ukuran kinerja keuangan. Namun, hubungan antara ukuran ROA dan ROE dengan usia perusahaan tidak signifikan. Selain itu, beberapa industri yang diteliti juga mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengurangi rasio utang, manajemen dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan dengan demikian jumlah ukuran kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham.



3.	Raharjo, (2014)	Pengaruh struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa	$X1=DER$ $X2=DAR$ $Y = ROE$	Pengam bilan Sampel Bertujuan.	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return of Assets, Debtto Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap
----	-----------------	---	-----------------------------------	--------------------------------	--

Efek Indonesia	<p><i>Return Assets</i> dan <i>Equity to Assets Ratio</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>Return of Assets</i>, <i>debt to Rasio ekuitas</i> berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap harga saham, <i>Debt to assets ratio</i> secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap harga saham. <i>Equity to Assets Ratio</i> tidak langsung berpengaruh positif terhadap harga saham.</p>
<p>4. Gharaibeh, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tercatat di Bursa Bahrain</p>	<p>X1=DAR X2 =DER Y = ROE</p> <p>Regresi berganda</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diwakili oleh total kewajiban terhadap total aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diwakili oleh ROE, tetapi tidak oleh ROA, EPS, dan DIYILD. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran kinerja lagging ROA, ROE, EPS, dan DYIELD berpengaruh positif signifikan terhadap ukuran kinerja perusahaan untuk</p>



tahun berjalan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel makroekonomi tertinggal inflasi memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan ukuran kinerja tertentu (ROA, ROE, dan EPS). Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, tetapi tidak dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE dan DYIELD.

- |    |  |                                      |                           |   |
|----|--|--------------------------------------|---------------------------|---|
| 5. | Holiwono, Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di BEI (Periode | $X1=$ DAR<br>$X2 =$ DER<br>$Y =$ ROE | analisis regresi berganda | Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel struktur modal DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Variabel struktur modal DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel EAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan |
|----|--|--------------------------------------|---------------------------|---|

	2010-2014)			terhadap ROE.
6. Sunaryo, (2017)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Dibursa efek Indonesia (Tahun 2013-2016)	X =DAR X2 =DER Y = ROE	<i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian <i>Debt Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan, <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Equity to Asset Ratio</i> secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> . Serta bersama-sama <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Equity to Asset Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> .
7. Abs et al., (2017)	Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017	X1=DAR X2 =DER Y = ROE	<i>purposive sampling</i>	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on assets</i> . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Assets</i> . Hasil tersebut

				menunjukkan bahwa semakin besar nilai <i>Debt to Asset Ratio</i> maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin menurun. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai <i>Equity to Asset Ratio</i> maka semakin besar kinerja keuangan (ROA) perusahaan.	
8.	Nurasifah, (2018)	Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	$X1 = \text{DAR}$ $X2 = \text{DER}$ $Y = \text{ROE}$	regresi linear berganda	Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diukur dengan menggunakan DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jika diukur menggunakan ROA dan berpengaruh jika kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan ROE.
9.	Agustina, (2020)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja	$X1 = \text{DAR}$ $X2 = \text{DER}$ $Y = \text{ROE}$	regresi linier sederhana	Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Debt to

	Keuangan (Return On Equity) pada PT Perkebunan Nusantara VIII			Equity Ratio berpengaruh yang signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap Return on Equity dan Long Term Debt Equity Ratio berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah negatif terhadap Return on Equity.
10. Civil, (2021)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	X1=DAR X2 =DER Y = ROE	regresi linier sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal DER hanya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN ditinjau dari rasio Loan on Deposit Ratio (LDR).

Sumber: Penelitian Terdahulu 2012-2021

### 2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independe dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Kerangka berpikir yang baik menjabarkan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu secara teoritis perlu dijelaskan hubungan

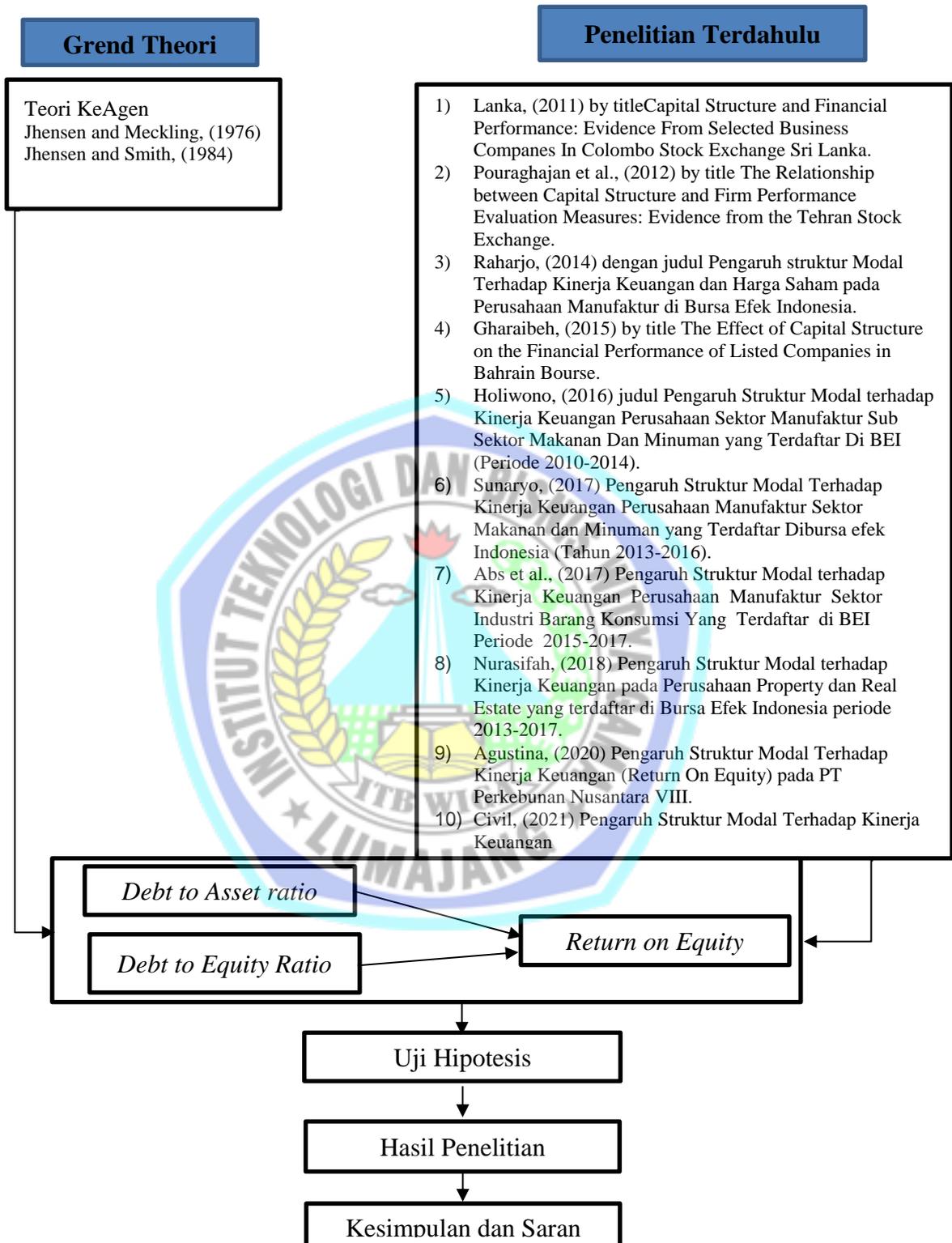
antara variabel independen dan dependen. Menurut Uma Sekaran Dalam (Sugiyono, 2014) mengatakan bahwa kerangka berfikir merupakan Model konseptual khususnya tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Haryoko dalam Sugiyono, (2014) mengatakan bahwa kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkaitan dengan dua variabel atau lebih. Apabila peneliti hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti selain mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berfikir. Adapun Kerangka berfikir mempunyai dua Kerangka Berfikir tersebut.

#### **a. Kerangka Pemikiran**

Merupakan model konseptual akan teori yang saling hubungkan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa, kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

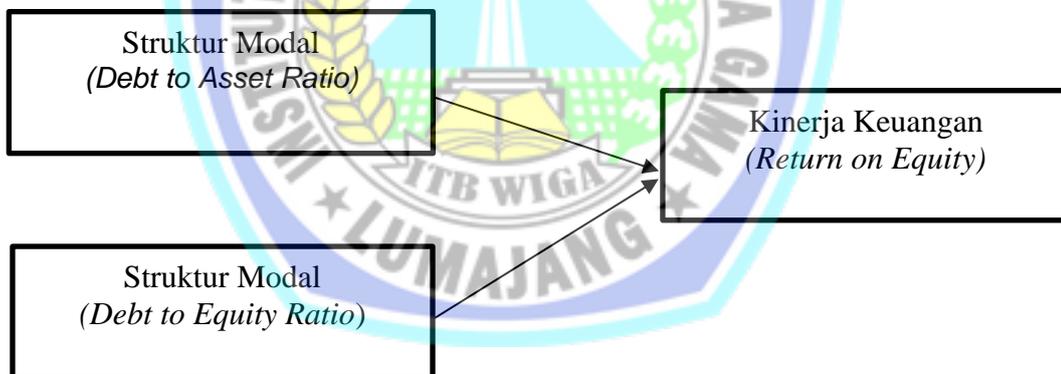


Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran  
Sumber : Grand Teori dan Penelitian Terdahulu

## b. Kerangka Konseptual

Menurut sugiyono, (2014) merupakan suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau diukur melalui penelitian yang akan di laksanakan.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran maka dapat digambarkan paradigma penelitian yang disajikan pada gambar 2.2 yang menunjukkan bahwa penelitian ini menguji hubungan kausalitas pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen yaitu Struktur Modal (DAR), (DER) dan Kinerja Keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada diindonesia.



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual  
Sumber : Kasmir, (2016);Kasmir, (2015); dan Fahmi, (2018)

Paradigma yang disajikan pada gambar 2.3 merupakan paradigma ganda dengan 3 variabel yaitu 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DAR) (X1), (DER) (X2) dan Kinerja Keuangan (ROE) (Y) secara parsial. Oleh karena itu dari kerangka

konseptual pada gambar 2.3, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yang nantinya dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian tersebut.

#### 2.4. Hipotesis

Menurut sugiyono, (2014) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

**a. Hipotesis Pertama : Terdapat Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

Dalam penelitian struktur modal ini diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat digunakan salah satu jenis rasio dalam laporan keuangan, DAR atau *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Rasio satu ini sangat penting guna melihat solvabilitas perusahaan atau kemampuan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Raharjo, (2014), Lanka, (2011), dan Pouraghajan et al., (2012) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang

tinggi sehingga cenderung dihindari oleh investor dan mengakibatkan harga saham menurun dan memicu penurunan harga saham. Namun di sisi lain hasil (Nurasifah, 2018), dan Maith, (2013) menunjukkan bahwa debt to asset ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 = *Debt to Asset Ratio* (DAR) terdapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan variabel *Return on Equity* (ROE).

**b. Hipotesis Kedua : Terdapat Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

Dalam Penelitian struktur modal ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) sering digunakan oleh pemegang saham atau calon investor untuk dapat mengetahui tingkat penggunaan hutang terhadap ekuitas yang dimiliki dan juga salah satu indikator dalam menganalisis kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor). Dapat dikatakan dengan rasio ini maka dapat dilihat setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin setiap hutang. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin besar pula hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Holiwono, (2016), Sunaryo, (2017), dan Abs et al., (2017) yang dinyatakan bahwa semakin besar nilai *debt to equity ratio* maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin menurun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai debt to equity ratio maka semakin besar kinerja keuangan perusahaan. Namun di sisi lain

Nurasifah, (2018), dan Agustina, (2020) menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 = Debt to Equity Ratio (DER) terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan Variabel *Return on Equity* (ROE).

